

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan uji-F, uji-t dan uji koefisien determinasi (R^2), peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas dan sebaliknya, jika pada tabel menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan diantara variabel bebas mengandung multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2016).

Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : $VIF > 10$ artinya terdapat Multikolinearitas.
- 2) H_a : $VIF < 10$ artinya tidak terdapat Multikolinearitas.

Pengujian Multikolinearitas yang dilakukan pada responden penelitian mendapatkan hasil bahwa nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala Multikolinearitas.

Tabel 5. 1 Ringkasan Uji Multoklinearitas

Variabel Independen	VIF	Kesimpulan
Pendapatan	1.214775	Tidak terdapat multikolinearitas
Durasi	1.011716	Tidak terdapat multikolinearitas
Frekuensi	1.015652	Tidak terdapat multikolinearitas
Biaya	1.211326	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji multikolinearitas data responden pengunjung Pemanto Mantar, menunjukkan nilai VIF variabel independen kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan uuntuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan *White test*. Dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikannya (Sig.), jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. 2 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *White Test*

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0,930315	Prob. F(14,89)	0,5302
Obs*R-squared	13,27661	Prob. Chi-Square(14)	0,5049
Scaled explained SS	32,68328	Prob. Chi-Square(14)	0,0032

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dalam model regresi tersebut nilai *Prob. Chi Square* adalah 0,5049 menunjukkan nilai signifikan yaitu lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

B. Hasil Penelitian (Analisis Regresi Berganda)

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada output Anova (jika menggunakan SPSS). Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

H1 : semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel WTP.

Kriteria pengujiannya adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variable independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau variabel dependent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 5. 3 Output Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	3,554	,009 ^b

Berdasarkan output diatas, nilai Sig. sebesar 0,009, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Frekuensi, Durasi dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap WTP pengunjung.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat memberi pengaruh yang signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya (Sig.) masing-masing variabel bebas pada tabel *Coefficients* (jika menggunakan SPSS). Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka variabel bebasnya tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap besarnya WTP secara signifikan.

H1 : variabel independen berpengaruh terhadap besarnya WTP secara signifikan.

Tabel 5. 4 Output Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1,395	,263	,000
PENDAPATAN	,218	,091	,018
DURASI	-,015	,009	,108
FREKUENSI	,083	,054	,125
BIAYA	,097	,118	,417

Variabel Pendapatan mempengaruhi besarnya WTP sebesar 0,218, nilai ini positif artinya semakin besarnya Pendapatan, maka semakin besar WTP, artinya jika Pendapatan naik sebesar Rp 1.000,00 maka WTP akan naik sebesar Rp 218,00. Adapun variabel Frekuensi mempengaruhi WTP sebesar 0,083 nilai ini positif artinya semakin sering Frekuensi kunjungan maka semakin besar nilai WTP, artinya jika Frekuensi naik sebesar 1000 kali maka WTP akan naik sebesar Rp 83,00. Kemudian variabel Biaya mempengaruhi WTP sebesar 0,097 nilai ini positif artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar nilai WTP, artinya jika Biaya naik sebesar 1000 kali maka WTP akan naik sebesar Rp 97,00. Demikian pula dengan variabel Durasi, variabel Durasi mempengaruhi besarnya WTP sebesar 0,015, nilai ini negatif artinya semakin lama durasi kunjungan maka

semakin menurunkan nilai WTP, artinya jika Durasi kunjungan naik sebesar 1000 jam maka WTP akan turun sebesar Rp 15,00.

Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada kolom terakhir, Nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan yaitu sebesar 0,018, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap WTP, maka H_0 ditolak dengan kata lain Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap WTP. Sedangkan variabel Frekuensi, Durasi dan Biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, sehingga kesimpulannya adalah H_1 ditolak atau dengan kata lain Frekuensi, Durasi dan Biaya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap WTP.

3. Uji R^2

Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 5. 5 Output Uji R^2

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	,090

Pada tabel output uji R^2 di atas terlihat nilai R^2 adjusted sebesar 0,090, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 9,0 % sedangkan 91,0 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan terhadap WTP pengunjung wisata Pamanto Mantar

Berdasarkan hasil analisis, variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap WTP pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan meningkat sebesar Rp 1.000,00 maka WTP pengunjung akan meningkat sebesar Rp 218,00, semakin tinggi pendapatan pengunjung maka semakin tinggi WTP pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan sesuai dengan hipotesis yaitu H1 diterima, yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan jika pendapatan seseorang berperan penting dalam kesediaan seseorang untuk membayar. Semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut semakin bersedia membayar lebih untuk kenyamanan dan keamanan yang dirasakan ditempat wisata. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2016). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP). Demikian pula

dalam penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP.

2. Pengaruh frekuensi kunjungan terhadap WTP pengunjung wisata Pamanto Mantar

Berdasarkan hasil analisis, variabel frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Hal ini dikarenakan sering atau jarang nya pengunjung berkunjung ke tempat wisata, tidak membuat pengunjung berharap banyak terhadap perbaikan fasilitas tempat wisata, karena pengunjung masih bisa menikmati keindahan tempat wisata tersebut dengan fasilitas yang tersedia sekarang ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi tidak sesuai dengan hipotesis yaitu H1 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel frekuensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP sehingga H0 diterima. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riahayu (2017). Dalam penelitian tersebut juga menggunakan variabel frekuensi sebagai salah satu variabel independennya. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa variabel frekuensi tidak berpengaruh terhadap WTP pengunjung Telaga Ngebel untuk pelestarian objek wisata alam di Kota Ponorogo.

3. Pengaruh durasi kunjungan terhadap WTP pengunjung wisata Pamanto Mantar

Berdasarkan hasil analisis, variabel durasi tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Hal ini disebabkan karena pengunjung tidak merasa terganggu dengan adanya sebageian fasilitas yang kurang memadai.

Pengunjung bisa menikmati tempat wisata sekalipun waktu kunjungan mereka hanya sebentar atau sampai berjam-jam sehingga kelengkapan dan perbaikan kualitas fasilitas tempat wisata tidak terlalu dipemasalahkan oleh pengunjung wisata sekalipun ada fasilitas umum yang kurang layak pakai tidak membuat pengunjung kurang betah, bahkan sebagian menjadikan hal tersebut sebagai tantangan dan pengalaman hidup dalam keterbatasan.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel durasi tidak sesuai dengan hipotesis yaitu H1 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel durasi tidak memiliki pengaruh yang terhadap WTP sehingga H0 diterima.

4. Pengaruh biaya kunjungan terhadap WTP pengunjung wisata Pamanto Mantar

Berdasarkan hasil analisis, variabel biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Hal ini disebabkan karena pengunjung tidak terlalu mempermasalahkan keadaan sekitar tempat wisata sekalipun jumlah biaya yang dikeluarkan pengunjung begitu banyak atau sebaliknya hanya sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tempat wisata tersebut selama pengunjung bisa menikmati tempat wisata. Pengunjung tidak mempermasalahkan biaya yang telah mereka keluarkan atau beberapa fasilitas yang kurang layak

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya tidak sesuai dengan hipotesis yaitu H1 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel biaya tidak memiliki pengaruh yang terhadap WTP sehingga H0 diterima.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmi (2016). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel biaya rekreasi tidak berpengaruh terhadap WTP pengunjung, hal ini disebabkan karena pengunjung yang mengeluarkan biaya tinggi atau pun sedikit untuk melakukan rekreasi dan perjalanan mereka tetap tidak peduli dengan keadaan yang ada di obyek wisata tersebut karena tujuan pengunjung mendatangi tempat wisata hanya untuk rekreasi dan tidak terlalu peduli dengan keadaan lingkungan sekitar tempat wisata.

Begitu pula dalam penelitian Nufus (2011). Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan tidak mempengaruhi WTP.